

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa L.*) merupakan komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan potensi ekspor yang besar (Sussana, 2010). Meskipun fluktuasi harga bawang merah sering turun naik, namun usaha tani bawang merah ini sangatlah prospektif untuk diusahakan. Mengingat permintaan akan bawang merah terus meningkat, yang terjadi tidak hanya di pasar dalam negeri namun sudah sampai pasar luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari eksportnya yang mengalami peningkatan yaitu, sebesar 4.062.665 ton pada tahun 1990 dan meningkat mencapai 7.170.998 ton pada tahun 1996 (Departemen Pertanian, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bawang merah dalam negeri masih rendah dibandingkan kebutuhan akan bawang merah yang tinggi. Dengan demikian produktivitas bawang merah perlu ditingkatkan.

Peningkatan produksi bawang merah masih dapat terus dilakukan yaitu melalui cara perluasan areal penanaman (ekstensifikasi) dan intensifikasi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian. Dimana lahan yang digunakan untuk penelitian secara umum belum optimal untuk dimanfaatkan sebagai produksi tanaman hortikultura. Selain itu rendahnya produktivitas bawang merah di tingkat petani diakibatkan pengaplikasian pemupukan yang tidak berimbang sehingga menurunkan kesuburan tanah. Selama ini penggunaan pupuk anorganik di kalangan petani yang ada di daerah Jombang cukup relatif tinggi. Pemberian pupuk kimia yang berlebihan dapat menyebabkan produktivitas lahan dan hasil pertanian menurun, serta ekosistem biologi tanah menjadi tidak seimbang, sehingga tujuan pemupukan untuk mencukupkan unsur hara di dalam tanah tidak tercapai.

Luas lahan vertisol di Indonesia mencapai 1,8 juta hektar dan dari luas tersebut hanya sekitar 30% yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman dan sebagian besar merupakan tanaman pangan (Adisarwanto, 1993). Lahan dengan jenis tanah Vertisol atau disebut juga Grumosol ini belum sepenuhnya dapat

dimanfaatkan, perlu pertimbangan dan pengelolaan yang baik mengingat tanah vertisol memiliki sifat fisik yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Vertisol pada umumnya mempunyai tekstur liat dengan kadar yang cukup tinggi yaitu antara 35% sampai dengan 90% dari total tanah. Kandungan bahan organik vertisol tergolong relatif rendah yaitu hanya sekitar 1% (Setyabudi, 1992). Kandungan kadar liat yang cukup tinggi akan berakibat pada aerasi tanah menjadi terbatas dan kekuatan penetrasi tanah menjadi tinggi, hal ini dapat mengganggu aktivitas akar untuk tumbuh dan berkembang sehingga suplai air dan unsur hara ke bagian tanaman yang lain juga akan terganggu. Bahkan untuk tanaman berumbi akan mengganggu proses pembesaran pada umbi.

Oleh karena itu perlunya optimalisasi dalam perbaikan keadaan lahan penelitian yang dapat mengatasi permasalahan sifat fisik pada tanah lahan tersebut dan dalam peningkatan produktivitas tanaman bawang merah salah satunya adalah dengan penambahan pemberian pupuk organik. Pemberian pupuk organik ditinjau dari aspek fisika tanah dapat memperbaiki struktur dan aerasi tanah dan dari aspek biologi dapat menjadi penyangga terhadap kelangsungan hidup mikroorganisme tanah, sehingga tanah dapat menyediakan unsur hara yang berimbang untuk tanaman.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa penggunaan pupuk organik dalam upaya pembenahan keadaan sifat fisik pada lahan yang berkadar liat tinggi seperti vertisol dan pengaruhnya pemberian pupuk organik terhadap hasil produksi tanaman bawang merah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap perbaikan karakteristik sifat fisika tanah ?
2. Berapakah dosis pupuk kandang yang paling baik dalam meningkatkan produksi tanaman bawang merah (*Allium cepa L.*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki sifat fisik tanah dengan pemberian pupuk kandang.

2. Menentukan takaran dosis pupuk kandang yang paling baik dalam perbaikan sifat fisik tanah dan produksi tanaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah di harapkan mampu memberikan data dan informasi kepada masyarakat dan pelaku petani tentang pengaruhnya pemberian dosis pupuk kandang terhadap sifat fisik tanah serta produksi tanaman bawang merah.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penggunaan pupuk kandang mampu meningkatkan produksi tanaman bawang merah akibat dari membaiknya sifat-sifat fisik tanah.
2. Diduga semakin banyak dosis pupuk kandang yang ditambahkan akan meningkatkan perbaikan sifat-sifat fisik tanah.